

Pengaruh Teknologi *Blockchain* Terhadap Transparansi Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kabupaten Bulukumba

Hajratul Wahda¹, Nasrullah², Muhammad Adil³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: ¹hajratulwahda@gmail.com*, ²nasrullah@unsimuh.ac.id*,
³muh.adil@unismuh.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi blockchain terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba. Perkembangan teknologi digital mendorong lembaga keuangan syariah untuk menerapkan sistem yang lebih aman, transparan, dan efisien dalam pengelolaan transaksi keuangan. Teknologi blockchain hadir sebagai salah satu inovasi yang mampu mencatat data transaksi secara terdesentralisasi, sehingga dapat meminimalkan risiko manipulasi data dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS) melalui uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Penerapan teknologi ini mampu meningkatkan keterbukaan informasi, mempercepat proses transaksi, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, serta menekan biaya operasional lembaga. Selain itu, blockchain juga mendukung keamanan data dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan syariah. Dengan demikian, teknologi blockchain dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah yang lebih transparan, efisien, modern, dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di era digital.

Kata Kunci: Teknologi *Blockchain*, Transparansi, Efisiensi, Lembaga Keuangan Syariah

Abstract

This research is a quantitative study which aims to determine the effect of blockchain technology on the transparency and efficiency of financial management in sharia financial institutions in Bulukumba Regency. The development of digital technology encourages sharia

financial institutions to implement safer, more transparent and efficient systems in managing financial transactions. Blockchain technology is present as an innovation that is able to record transaction data in a decentralized manner, thereby minimizing the risk of data manipulation and increasing public trust in Islamic financial institutions. Research data was obtained through distributing questionnaires to respondents involved in financial management activities at sharia financial institutions. The data sources used consist of primary data and secondary data. The research instrument used a Likert scale which was then analyzed using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) application through validity, reliability, descriptive analysis, classical assumption tests, and simple linear regression analysis. The research results show that blockchain technology has a positive and significant effect on the transparency and efficiency of financial management. The application of this technology is able to increase information transparency, speed up transaction processes, reduce the potential for recording errors, and reduce institutional operational costs. Apart from that, blockchain also supports data security and accountability in sharia financial management. Thus, blockchain technology can be an innovative strategy in improving the performance of sharia financial institutions that are more transparent, efficient, modern, and remain in accordance with sharia principles in the digital era.

Keywords : Blockchain Technology, Transparency, Efficiency, Islamic Financial Institutions

LATAR BELAKANG

Di tengah kemajuan era digital yang begitu cepat, teknologi *blockchain* muncul sebagai solusi inovatif untuk memperbaiki tingkat transparansi, efisiensi, serta keamanan dalam pelaporan keuangan, khususnya di bidang keuangan Syariah (Tanjung et al., 2023). Sistem keuangan syariah memainkan peran krusial dalam ekonomi negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Prinsip-prinsip syariah, yang bersumber dari ajaran Islam, mengharuskan penolakan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (spekulasi berlebihan), serta elemen-elemen terlarang lainnya dalam kegiatan finansial (Aminin, 2024). Hal ini secara langsung mempengaruhi berbagai dimensi perbankan syariah, seperti produk dan jasa keuangan yang disediakan.

Teknologi *blockchain* memfasilitasi pencatatan transaksi secara terbuka dan permanen, sehingga menjamin kejelasan dalam proses finansial (Hasan, 2020). Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai syariah yang menjunjung tinggi keterbukaan dan integritas. Ketangguhan *blockchain* dalam penyimpanan data serta pengamanan transaksi turut membantu mengurangi risiko kecurangan dan kebocoran informasi, sesuai dengan prinsip syariah untuk melindungi hak pemilik aset. Selain itu, transformasi digital dalam ekonomi syariah menunjukkan bahwa blockchain menjadi salah satu inovasi penting dalam memperkuat ekosistem keuangan halal di era modern (Nurhayati & Julina, 2025). Penerapan teknologi ini juga dapat menekan biaya administrasi dan transaksi dengan menghapuskan peran pihak ketiga, yang mendukung tujuan perbankan syariah untuk meminimalkan ongkos operasional. Lebih lanjut, *blockchain* mampu mendukung pemastian kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah pada setiap transaksi dan produk finansial yang ditawarkan oleh

lembaga perbankan syariah. Dalam implementasinya, teknologi blockchain juga digunakan dalam sistem kliring dan penyelesaian transaksi keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi potensi kesalahan dalam proses administrasi keuangan (Harahap, 2025).

Meskipun demikian, implementasi teknologi *blockchain* di sektor perbankan syariah masih belum luas dan memerlukan kajian mendalam mengenai dampaknya. Berbagai hambatan serta aspek teknis, regulasi, dan pengelolaan perlu dieksplorasi secara menyeluruh untuk memahami konsekuensi serta implikasi penerapan *blockchain* dalam transaksi finansial perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana teknologi *blockchain* memengaruhi tingkat transparansi dan efisiensi finansial di Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

Blockchain merupakan salah satu bentuk basis data terdistribusi yang mengandalkan mekanisme rumit. Hal ini memungkinkan transaksi berjalan lebih aman tanpa melibatkan perantara. Dari segi teknis, penggunaan kriptografi dalam *blockchain* memfasilitasi pembagian basis data tersebut. Dengan cara ini, peserta dalam jaringan dapat memvalidasi transaksi yang terjadi. Artinya, pihak luar tidak mampu memodifikasi atau menguasai data di dalam sistem *blockchain* (World Bank, 2019, dalam (Bahanan & Muhammad Wahyudi, 2023).

Teknologi ini dapat mempercepat, menghemat biaya, meningkatkan keterbukaan, dan memperkuat keamanan transaksi. Transaksi menjadi lebih cepat berkat platform digital, sehingga interaksi baik jarak pendek maupun jauh dapat berlangsung secara langsung. Dari sisi transparansi, blockchain mencatat setiap transaksi dalam sistem *distributed ledger* yang bersifat permanen dan tidak dapat diubah, sehingga setiap aliran data dapat ditelusuri oleh pihak yang berwenang (Apriani et al., 2023). Hal ini meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam sistem transaksi digital. Biaya transaksi pun lebih rendah karena tidak memerlukan pihak ketiga. Sementara itu, keamanan transaksi juga menjadi lebih kuat karena blockchain menggunakan sistem kriptografi dan mekanisme verifikasi terdistribusi yang membuat data sulit dimanipulasi maupun diretas oleh pihak luar (Munawar et al., 2023). Dengan demikian, blockchain dinilai sebagai teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta keamanan dalam berbagai sektor digital (Suryawijaya, 2023). Keterbukaan meningkat karena setiap aliran dana tercatat secara permanen dalam *blockchain* dan dapat diperiksa oleh pihak yang berkepentingan. Keamanan juga lebih baik karena verifikasi terdistribusi tidak rentan terhadap serangan dari luar. Bahkan, menurut kajian (World Bank, 2019, dalam Bahanan & Wahyudi, 2023), *blockchain* merupakan inovasi teknologi yang memiliki potensi untuk memicu transformasi besar-besaran di bidang industri, yang pada akhirnya akan mengubah pola ekonomi dan bisnis.

Teknologi *blockchain* memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas di berbagai sektor, khususnya dalam bidang keuangan syariah (World Bank, 2019, dalam Bahanan & Wahyudi, 2023). Penting untuk dipahami bahwa *blockchain* bukanlah sama dengan Bitcoin, melainkan platform yang memungkinkan pembuatan dan penyebaran mata uang digital serta aset bernilai intrinsik. Operasional *blockchain* akan terus diawasi oleh pemerintah dan para pembuat kebijakan untuk memberikan rasa aman kepada pengguna. Namun, pemerintah berisiko memberikan sinyal yang keliru kepada pasar, pembuat kebijakan, serta lembaga penegak hukum, yang sering kali merupakan perwakilan mereka. Di samping itu, kebijakan

pemerintah serta kolaborasinya dengan entitas swasta dalam penerapan *blockchain* dapat mendorong inovasi lebih lanjut.

Studi kasus oleh (Al-Tamimi et al., 2019, dalam Bahanan & Wahyudi, 2023) mengkaji penerapan teknologi *blockchain* di sektor perbankan syariah di Arab Saudi. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa teknologi ini mampu memperkuat keamanan dan keterbukaan dalam transaksi finansial perbankan syariah. Kajian ini juga menekankan kebutuhan akan regulasi yang sesuai untuk mengatasi hambatan hukum serta memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.

Sementara itu, penelitian (Rabbani et al., 2020) mengeksplorasi keuntungan dari penerapan teknologi *blockchain* di perbankan syariah Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional serta ketepatan data dalam transaksi finansial perbankan syariah. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penerimaan teknologi *blockchain* secara bersama oleh bank-bank syariah untuk mencapai kolaborasi yang lebih kuat dan dampak jaringan yang lebih luas. Kajian oleh (Alnsour, 2024) mengeksplorasi penerapan teknologi *blockchain* pada perbankan syariah di Yordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blockchain* mampu meningkatkan keamanan, transparansi, dan efisiensi transaksi finansial. Selain itu, penerapan teknologi ini juga dinilai dapat memperkuat kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan syariah karena transaksi tercatat secara aman dan transparan.

Penelitian (Candra et al., 2023), menilai pengaruh teknologi *blockchain* di perbankan syariah Iran. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi ini dapat meningkatkan perlindungan data, menghindari praktik penipuan, dan mempercepat penyelesaian transaksi finansial. Kajian ini juga mengidentifikasi hambatan seperti isu-isu hukum, kesesuaian dengan syariah, serta kurangnya pengetahuan tentang teknologi *blockchain* di kalangan nasabah. Studi (Wanke et al., 2022) mengkaji implementasi teknologi *blockchain* di sektor perbankan syariah Malaysia. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi ini mampu memperkuat keamanan, integritas, dan keterbukaan dalam transaksi finansial. Kajian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan pemerintah, regulator, serta lembaga finansial untuk membangun kerangka kerja yang mendukung penerapan teknologi *blockchain* di perbankan syariah.

Teknologi *blockchain* merupakan sistem terdesentralisasi yang dimanfaatkan untuk mencatat dan memvalidasi transaksi secara terbuka dan transparan. Dalam konteks perbankan syariah, *blockchain* dinilai mampu meningkatkan keamanan data, efisiensi operasional, serta transparansi transaksi sehingga dapat mendukung penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, keterbukaan, dan keabsahan transaksi. Selain itu, teknologi *blockchain* dapat membantu mengurangi risiko manipulasi data dan meningkatkan kepercayaan dalam aktivitas keuangan syariah (Septiana & Sanjayawati, 2021). *Blockchain* mengandalkan kriptografi yang tangguh untuk menjamin keamanan dan integritas data. Dalam lingkup perbankan syariah, teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki keamanan, keterbukaan, serta efisiensi dalam transaksi finansial. Perbankan syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang riba (bunga), spekulasi, serta aktivitas terlarang lainnya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keadilan, keterbukaan, kepatuhan hukum, dan validitas transaksi. Penerapan teknologi *blockchain* di perbankan syariah mampu membantu

memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah melalui peningkatan keterbukaan dan keamanan dalam transaksi finansial.

Keamanan merupakan elemen krusial dalam transaksi finansial, khususnya di perbankan syariah yang mengelola dana nasabah. Teknologi *blockchain* memanfaatkan algoritma kriptografi yang tangguh untuk melindungi integritas data serta mencegah modifikasi atau pemalsuan. Keamanan yang disediakan teknologi ini dapat membantu menjaga aset dan informasi nasabah dalam transaksi finansial perbankan syariah. Keterbukaan merupakan nilai esensial di perbankan syariah untuk menjamin keadilan, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Teknologi *blockchain* memungkinkan transaksi finansial yang terbuka dan dapat diverifikasi oleh semua pihak terkait. Data transaksi yang disimpan dalam *blockchain* dapat diakses secara transparan, sehingga memperkuat kepercayaan nasabah dan otoritas syariah terhadap perbankan syariah.

Efisiensi operasional merupakan aspek penting di perbankan syariah untuk menurunkan biaya administrasi, mempercepat pemrosesan, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. Dalam teknologi *blockchain*, transaksi dicatat secara otomatis dan terdesentralisasi, sehingga menghilangkan kebutuhan akan proses manual dan perantara. Hal ini dapat mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk pengolahan transaksi finansial perbankan syariah. Dengan demikian, dapat dipahami bagaimana penerapan teknologi *blockchain* dapat berkontribusi pada transaksi finansial perbankan syariah dengan meningkatkan keamanan, keterbukaan, dan efisiensi operasional. Prinsip-prinsip syariah juga diperhatikan dengan memastikan kepatuhan dalam penggunaan teknologi *blockchain* di perbankan syariah.

Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, mencatat pertumbuhan signifikan lembaga keuangan syariah seiring meningkatnya preferensi masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis nilai Islam. Namun, tantangan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan menghambat kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji potensi teknologi *blockchain* dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan di LKS Bulukumba. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan strategi transformasi digital LKS dan memberikan masukan bagi regulator dan praktisi keuangan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan esplanatori. Menurut (Sugiyono, 2022) Penelitian kuantitatif ini di gunakan karena lebih berfokus untuk mengukur dan menguji pengaruh antar variabel data yang bersifat numerik, sedangkan pendekatan esplanatori di gunakan karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas yaitu, Teknologi *blockchain*, mengenai dua variabel terkait yaitu, transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan pada Lembaga keuangan syariah di kabupaten bulukumba.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan dilakukan di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, Lebih tepatnya di bagian Lembaga-lembaga keuangan syariah yang sedang beroperasi secara resmi diantaranya Pegadaian Syariah, dan Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS). Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari bulan 14 Desember 2025 – 14 Januari 2026.

Jenis data dari penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden yang bekerja pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba, seperti manajer, staf keuangan, dan staf teknologi informasi serta karyawan yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Sulung & Muspawi (2024) menyatakan bahwa data primer adalah data yang menyampaikan informasi secara langsung kepada pengumpul data dan data dasar diperoleh dari kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku teks, jurnal ilmiah, laporan keuangan, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan teknologi *blockchain* dan pengelolaan keuangan syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba yang menjadi objek penelitian, yaitu Pegadaian Syariah, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Populasi mencakup karyawan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan sistem operasional lembaga. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi untuk tujuan penelitian (Amin et al., 2023). Sedangkan Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel meliputi karyawan yang bekerja pada Pegadaian Syariah, dan BAZNAS Kabupaten Bulukumba serta memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan atau penggunaan sistem teknologi informasi. Pemilihan teknik ini bertujuan memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknologi *blockchain* (X), Transparansi pengelolaan keuangan (Y1) dan Efisiensi pengelolaan keuangan (Y2). Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, analisis deskriptif, Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, Analisis regresi linier Sederhana, Uji parsial (Uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi ekonomi cukup berkembang, terutama di sektor perdagangan, jasa, perikanan, dan UMKM. Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, kebutuhan terhadap layanan keuangan berbasis syariah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai prinsip syariah, yang menolak praktik riba, gharar, dan maysir. Hal ini menjadikan Bulukumba sebagai wilayah yang relevan untuk mengkaji penerapan inovasi teknologi, termasuk *blockchain*, dalam mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan lembaga syariah.

PT Pegadaian Cabang Syariah Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu unit operasional yang berlokasi di Jalan Sam Ratulangi, Kabupaten Bulukumba. Secara geografis, kantor cabang ini berada pada kawasan yang strategis karena terletak di pusat aktivitas masyarakat, sehingga memudahkan akses layanan bagi nasabah. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, cabang tersebut dipimpin oleh Bapak Iwan Darmawan, S.E., AWP., QWP., selaku Pimpinan Cabang yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, administrasi, serta pengawasan kegiatan pembiayaan berbasis syariah. Sebagai bagian dari PT Pegadaian (Persero), perusahaan secara nasional mencatatkan total aset sebesar Rp102,62 triliun pada tahun 2024. Pencapaian tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan dalam mendukung sektor pembiayaan berbasis gadai serta layanan keuangan lainnya di Indonesia.

Dalam operasionalnya, Pegadaian Syariah Cabang Bulukumba berperan dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah di tingkat daerah melalui berbagai produk pembiayaan berbasis akad syariah, seperti Rahn (gadai syariah), Arrum Haji, dan Cicil Emas. Produk-produk tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam aspek konsumtif maupun produktif sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan operasional cabang didukung oleh sumber daya manusia profesional, termasuk penaksir dan kasir, yang melaksanakan sistem administrasi dan pencatatan transaksi secara terstruktur. Sistem tersebut bertujuan untuk menjamin akurasi data, keamanan transaksi, serta transparansi informasi kepada nasabah.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perusahaan juga mengembangkan layanan digital melalui platform Pegadaian Digital guna meningkatkan efisiensi operasional, transparansi biaya, serta kemudahan akses layanan bagi masyarakat. Secara nasional, platform ini telah dimanfaatkan oleh jutaan nasabah sebagai sarana transaksi dan pemantauan layanan secara daring. Selain menjalankan fungsi bisnis, Pegadaian Syariah turut berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sistem agen berbasis komunitas. Strategi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat di tingkat lokal. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan Pegadaian Syariah Cabang Bulukumba menjadi relevan karena aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan sistem pengelolaan pembiayaan dan pencatatan transaksi yang memerlukan tingkat transparansi dan efisiensi yang tinggi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulukumba merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Lembaga ini memiliki kewenangan dalam menghimpun, mengelola, serta mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di wilayah Kabupaten Bulukumba sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi umat. Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Bulukumba periode 2022–2027 dipimpin oleh Ketua, yaitu Kamaruddin, S.Pd., S.Pd.I., MM, yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pengendalian seluruh aktivitas kelembagaan. Dalam menjalankan tugasnya, Ketua didukung oleh empat Wakil Ketua sesuai dengan bidang masing-masing, yaitu Bustan Kadir, S.Ag. selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan; H. Muhammad Yusuf S., Lc. selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan; H. Darmawan Sonda, SE selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan; serta H. Muh. Nur, SE., MM.,

M.Pd.I. selaku Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM, dan Umum. Selain itu, terdapat Satuan Audit Internal (SAI) yang berfungsi melakukan pengawasan internal terhadap tata kelola administrasi dan keuangan lembaga. Dalam pelaksanaan operasionalnya, masing-masing bidang didukung oleh staf pelaksana yang bertugas membantu proses penghimpunan, pendistribusian, administrasi, serta pelaporan keuangan. BAZNAS Kabupaten Bulukumba juga memiliki Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang berperan dalam membantu optimalisasi pengumpulan zakat di tingkat instansi dan komunitas.

Kegiatan utama BAZNAS meliputi penghimpunan dana dari muzakki, baik individu maupun lembaga, serta pendistribusian dana kepada mustahik melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Proses pengelolaan dana dilakukan secara administratif dan dilaporkan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dalam konteks penelitian ini, struktur organisasi yang sistematis dan pembagian tugas yang jelas menunjukkan adanya mekanisme tata kelola yang mendukung prinsip transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai penerapan teknologi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana pada lembaga keuangan syariah.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 36 responden yang berasal dari Pegadaian Syariah dan BAZNAS Kabupaten Bulukumba. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5.

Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Instansi

No	Instansi	Jumlah (Orang)	Persentase (100%)
1	BAZNAS	17	47,2%
2	Pegadaian Syariah	19	52,8%
	Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa responden berasal dari Pegadaian Syariah sebanyak 19 orang (52,8%) dan BAZNAS sebanyak 17 orang (47,2%). Komposisi ini menunjukkan distribusi responden yang relatif seimbang dari kedua lembaga yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (Orang)	Persentase (100%)
1	Pimpinan/Manajer	6	16,7%
2	Staf Keuangan	15	41,7%
3	Staf Administrasi	9	25,0%

4	Staf Operasional/IT	6	16,6%
	Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden adalah staf keuangan sebanyak 15 orang (41,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan lembaga, sehingga relevan dalam memberikan penilaian terhadap variabel transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Tabel1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	20	55,6%
2	6-10 Tahun	6	16,7%
3	11-15 Tahun	2	5,6%
4	16-20 Tahun	7	19,4%
5	> 20 Tahun	1	2,8%
	Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas distribusi lama bekerja, mayoritas responden telah bekerja selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 20 orang (55,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori masa kerja awal hingga menengah. Sementara itu, responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun hanya sebanyak 1 orang (2,8%). Data ini mencerminkan bahwa responden penelitian didominasi oleh pegawai dengan pengalaman kerja yang cukup untuk memahami sistem pengelolaan keuangan di lembaga.

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20–30 Tahun	14	38,9%
2	31–40 Tahun	15	41,7%
3	41–50 Tahun	6	16,7%
4	>50 Tahun	1	2,7%
	Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun yaitu sebanyak 15 orang (41,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai berada pada usia produktif yang memiliki pengalaman kerja dan pemahaman yang cukup dalam pengelolaan keuangan lembaga.

Tabel 1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki -Laki	20	55,6%
2	Perempuan	16	44,4%
	Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 20 orang (55,6%), sedangkan perempuan sebanyak 16 orang (44,4%). Komposisi ini menunjukkan partisipasi yang relatif seimbang dalam pengisian kuesioner.

Variabel Teknologi *Blockchain* (X)

Tabel 1.6 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Teknologi *Blockchain* (X)

Kategori	X1	X2	X3	X4	X5
Sangat Setuju	3 (8,3%)	4 (11,1%)	4 (11,1%)	4 (11,1%)	3 (8,3%)
Setuju	9 (25%)	9 (25%)	12 (33,3%)	13 (36,1%)	10 (27,8%)
Netral	9 (25%)	5 (13,9%)	4 (11,1%)	5 (13,9%)	7 (19,4%)
Tidak Setuju	2 (5,6%)	3 (8,3%)	4 (11,1%)	7 (19,4%)	2 (5,6%)
Sangat Tidak Setuju	13 (36,1%)	15 (41,7%)	12 (33,3%)	7 (19,4%)	14 (38,9%)
Total	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas, tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan dan penerapan teknologi *blockchain* menunjukkan variasi jawaban. Pada pernyataan X1 dan X2,

sebagian besar responden memilih sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi *blockchain* di lembaga tempat responden bekerja masih rendah.

Pada pernyataan X3, tanggapan responden menunjukkan variasi jawaban yang cukup beragam antara kategori setuju hingga sangat tidak setuju. Sementara itu, pada pernyataan X4 mayoritas responden menyatakan setuju, yang menunjukkan adanya keyakinan bahwa teknologi *blockchain* dapat mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Adapun pada pernyataan X5, sebagian besar responden memilih sangat tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa lembaga belum memiliki rencana yang kuat untuk meningkatkan penggunaan teknologi *blockchain* dalam waktu dekat.

Variabel Transparansi (Y1)

Tabel 1.7 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Transparansi (Y1)

Kategori	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
Sangat Setuju	6 (16,7%)	6 (16,7%)	7 (19,4%)	6 (16,7%)	4 (11,1%)
Setuju	13 (36,1%)	11 (30,6%)	10 (27,8%)	9 (25,0%)	12 (33,3%)
Netral	5 (13,9%)	5 (13,9%)	6 (16,7%)	5 (13,9%)	6 (16,7%)
Tidak Setuju	8 (22,2%)	7 (19,4%)	8 (22,2%)	2 (5,6%)	7 (19,4%)
Sangat Tidak Setuju	4 (11,1%)	7 (19,4%)	5 (13,9%)	14 (38,9%)	7 (19,4%)
Total	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas, tanggapan responden terhadap variabel transparansi menunjukkan bahwa pada sebagian pernyataan responden cenderung memberikan jawaban setuju, khususnya pada pernyataan mengenai kemampuan blockchain dalam melacak transaksi secara transparan. Namun pada beberapa pernyataan lainnya masih terdapat responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi *blockchain* dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan syariah di lembaga responden belum sepenuhnya diterapkan.

Variabel Efisiensi (Y2)**Tabel 1.8 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Efisiensi (Y2)**

Kategori	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5
Sangat Setuju	4 (11,1%)	4 (11,1%)	5 (13,9%)	4 (11,1%)	4 (11,1%)
Setuju	10 (27,8%)	11 (30,6%)	14 (38,9%)	10 (27,8%)	12 (33,3%)
Netral	7 (19,4%)	8 (22,2%)	5 (13,9%)	9 (25,0%)	6 (16,7%)
Tidak Setuju	6 (16,7%)	6 (16,7%)	6 (16,7%)	7 (19,4%)	4 (11,1%)
Sangat Tidak Setuju	9 (25,0%)	7 (19,4%)	6 (16,7%)	14 (38,9%)	11 (30,6%)
Total	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas, tanggapan responden terhadap variabel efisiensi menunjukkan bahwa sebagian responden memberikan jawaban setuju, khususnya pada pernyataan mengenai penghematan waktu dalam proses pelaporan keuangan. Namun demikian, masih terdapat responden yang memberikan jawaban netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi *blockchain* dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya diterapkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknologi *blockchain* terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dilakukan terhadap 36 responden yang berasal dari BAZNAS Kabupaten Bulukumba dan Pegadaian Syariah Kabupaten Bulukumba.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Teknologi Blockchain (X), Transparansi (Y1), dan Efisiensi (Y2). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.9 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teknologi Blockchain (X)	36	1	5	2.72	1.45
Transparansi (Y1)	36	1	5	3.04	1.40
Efisiensi (Y2)	36	1	5	2.92	1.33

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan bahwa:

Variabel Teknologi Blockchain (X)

Memiliki nilai rata-rata sebesar 2,72, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penerapan teknologi blockchain berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi blockchain belum sepenuhnya optimal pada lembaga keuangan syariah.

Variabel Transparansi (Y1)

Memiliki nilai rata-rata sebesar 3,04, yang menunjukkan bahwa tingkat transparansi berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lembaga keuangan syariah sudah cukup transparan dalam pengelolaan keuangan.

Variabel Efisiensi (Y2)

Memiliki nilai rata-rata sebesar 2,92, yang menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan berada pada kategori sedang. Artinya, efisiensi sudah cukup baik namun masih dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini berada pada kategori cukup baik (sedang).

Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat Pribadi (2022). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 orang, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,329. Apabila r hitung > r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 1.10 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,799	0,329	Valid

2	X2	0,898	0,329	Valid
3	X3	0,743	0,329	Valid
4	X4	0,894	0,329	Valid
5	X5	0,938	0,329	Valid
6	Y1.1	0,766	0,329	Valid
7	Y1.2	0,866	0,329	Valid
8	Y1.3	0,860	0,329	Valid
9	Y1.4	0,896	0,329	Valid
10	Y1.5	0,836	0,329	Valid
11	Y2.1	0,901	0,329	Valid
12	Y2.2	0,806	0,329	Valid
13	Y2.3	0,909	0,329	Valid
14	Y2.4	0,840	0,329	Valid
15	Y2.5	0,840	0,329	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,329). Dengan demikian seluruh item dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama Sujarweni & Wiratna (2020). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 1.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Teknologi Blockchain (X)	0,984	>0,60	Reliabel
Transparansi (Y1)	0,979	>0,60	Reliabel
Efisiensi (Y2)	0,982	>0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan statistik, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, mengingat normalitas residual merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear Ghazali & Imam, (2021) .Pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.12 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Variabel	Statistik K-S	Sig. (Asymp. Sig)	Keterangan
Residual	0,091	0,200	Normal

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang dihasilkan melalui aplikasi SPSS. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

No	Indikator Pengujian	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Pola titik	Menyebar acak di atas dan di bawah nol	Tidak terjadi heteroskedastisitas

2	Bentuk pola	Tidak membentuk pola tertentu	Tidak terjadi heteroskedastisitas
---	-------------	-------------------------------	-----------------------------------

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengamatan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* melalui aplikasi SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.14 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Kriteria	Keterangan
Regresi	1,961	1,5 – 2,5	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,961 berada pada rentang 1,5 sampai 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik, yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh teknologi *blockchain* terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan keuangan (yang diukur melalui indikator transparansi dan efisiensi)

X=Teknologi *Blockchain*

a= konstanta

b = koefisien regresi

Tabel 1.15 Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
Konstanta	2,314		
Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
Teknologi <i>Blockchain</i> (X)	0,842	7,856	0,000

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,314 + 0,842X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 2,314 menunjukkan nilai dasar variabel pengelolaan keuangan ketika variabel teknologi *blockchain* tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel teknologi *blockchain* sebesar 0,842 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan teknologi *blockchain* akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang tercermin melalui transparansi dan efisiensi sebesar 0,842 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi *blockchain* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima.

Nilai $t \text{ tabel} = 2,030$ ($n = 36$).

Tabel 1.16 Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Keterangan
Teknologi <i>Blockchain</i> (X)	7,856	2,030	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung (7,856) lebih besar daripada t tabel (2,030) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknologi *blockchain* berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bahanan dan Wahyudi (2025) serta Saifullah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa teknologi *blockchain* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional dan kepercayaan dalam transaksi keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* pada hasil analisis regresi.

Tabel 1.17 Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,951	0,904	0,90

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,904 atau 90,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi blockchain mampu menjelaskan variabel transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan sebesar 90,4%, sedangkan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknologi *blockchain* memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa teknologi *blockchain* berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,856 yang lebih besar dari t tabel 2,030 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti bahwa penerapan teknologi *blockchain* memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Pengaruh teknologi *blockchain* terhadap transparansi pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan teknologi tersebut, maka semakin meningkat pula keterbukaan informasi keuangan. Transparansi ini tercermin dari kejelasan pencatatan transaksi, kemudahan akses informasi, serta meningkatnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan karena teknologi *blockchain* memiliki karakteristik sistem pencatatan yang terdesentralisasi, transparan, dan tidak dapat diubah, sehingga setiap transaksi yang dilakukan tercatat secara permanen dan dapat diverifikasi oleh pihak terkait. Kondisi ini mampu meminimalisir potensi manipulasi data dan meningkatkan

kepercayaan, yang sejalan dengan prinsip transparansi dalam keuangan syariah yang menekankan kejujuran dan keterbukaan informasi.

Selain itu, teknologi *blockchain* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional, yang ditandai dengan percepatan proses transaksi, pengurangan biaya operasional, serta berkurangnya keterlibatan pihak perantara. Secara konseptual, efisiensi ini terjadi karena sistem *blockchain* bekerja secara otomatis dan terintegrasi, sehingga dapat mengurangi proses manual yang memerlukan waktu dan biaya yang lebih besar. Dengan demikian, penggunaan teknologi *blockchain* dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam mengoptimalkan pengelolaan dana secara lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,904 atau 90,4%, yang menunjukkan bahwa variabel teknologi *blockchain* mampu menjelaskan sebesar 90,4% variasi dalam transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teknologi *blockchain* tergolong sangat kuat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Abduh et al. (2020) yang menyatakan bahwa teknologi *blockchain* mampu meningkatkan transparansi melalui sistem pencatatan yang akurat dan real-time. Teknologi *blockchain* dapat meningkatkan kepercayaan pengguna melalui keterbukaan informasi, karena setiap transaksi dicatat secara permanen dalam sistem *distributed ledger* yang dapat diverifikasi oleh seluruh partisipan jaringan (Shrestha et al., 2021). Sementara itu, penelitian Zare et al. (2021) dan Hassan et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan *blockchain* mampu meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses transaksi serta mengurangi biaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa teknologi *blockchain* memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan pengaruh secara statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba. Meskipun penerapan teknologi *blockchain* di lapangan masih tergolong terbatas, namun berdasarkan persepsi responden, teknologi ini dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi di masa yang akan datang. Selain itu, terdapat perbedaan fokus antara variabel transparansi dan efisiensi, di mana transparansi lebih menekankan pada keterbukaan informasi dan akuntabilitas, sedangkan efisiensi lebih berkaitan dengan optimalisasi proses dan pengurangan biaya operasional. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki karakteristik yang berbeda meskipun sama-sama dipengaruhi oleh teknologi *blockchain*. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan serta sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh teknologi *blockchain* terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, Teknologi *blockchain* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan teknologi *blockchain*, maka semakin meningkat keterbukaan informasi, kejelasan pencatatan transaksi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Teknologi *blockchain* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bulukumba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi *blockchain* mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan proses transaksi, pengurangan biaya operasional, serta berkurangnya keterlibatan pihak perantara. Jadi secara keseluruhan, teknologi *blockchain* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,904 atau 90,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam transparansi dan efisiensi dapat dijelaskan oleh teknologi *blockchain*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnsour, I. R. (2024). Technological Turbulence As Hindrance Between Factors Influencing Readiness Of Senior Management And Implementing Blockchain Technology In Jordanian Islamic Banks: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/S13731-024-00377-5>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*. 14(1), 15–31.
- Aminin, R. I. (2024). Analisis Implementasi Teknologi Blockchain Dalam Meningkatkan Transparansi, Efisiensi, Dan Keamanan Transaksi Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 92–106.
- Apriani, D., Azizah, N. N., Ramadhona, N., Ayu, D., & Kusumawardhani, R. (2023). Optimasi Transparansi Data Dalam Rantai Pasokan Melalui Integrasi Teknologi Blockchain. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 1–10.
- Bahanan, M., & Muhammad Wahyudi. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Keuangan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 43–54.
- Candra, A., Wati, P., Yazid, M., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2023). Blockchain Technology In Financial Transactions Under Sharia Banking Practice. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 81–91. <https://doi.org/10.14421/Ekbis.2023.7.2.2049>
- Ghozali, & Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, H. H. (2025). Analisis Implementasi Blockchain Pada Sistem Kliring Dalam Penyelesaian Pasar Keuangan Di Wilayah KPWD Padang Sidempuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 3607–3621.
- Hasan, R. (2020). Fintech And Islamic Finance: Literature Review And Research Agenda. *IJIEF: International Journal Of Islamic Economics And Finance*, 1(January), 75–94.

- Munawar, Z., Putri, N. I., Widhiantoro, D., Informatika, M., Informasi, S., Kebangsaan, U., Indonesia, R., Informatika, T., Bandung, U. N., Informatika, T. E., & Jakarta, P. N. (2023). Analisis Keamanan Pada Teknologi Blockchain. *Jurnal Infotronik Volume 8 No. 2, Desember 2023*, 8(2). <https://doi.org/10.32897/Infotronik.2023.8.2.2062>
- Pribadi, T. (2022). *The Effect Of Employee ' S Distribution And Authority On Employee Performance At PT . Huki Branch Medan*. 1(4), 1003–1018.
- Rabbani, M. R., Khan, S., & Thalassinou, E. I. (2020). *Fintech , Blockchain And Islamic Finance : An Extensive Literature Review*. VIII(2), 65–86.
- Septiana, N. I., & Sanjayawati, H. (2021). Sukuk On Blockchain : Application , Advantages , And Challenges. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 120–133.
- Shrestha, A. K., Vassileva, J., Joshi, S., & Just, J. (2021). *Augmenting The Technology Acceptance Model With Trust Model For The Initial Adoption Of A Blockchain-Based System*. 1–38. <https://doi.org/10.7717/Peerj-Cs.502>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sujarweni, & Wiratna, V. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sulung, U., & Muspawati, M. (2024). *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*. 5(September), 110–116.
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat Keamanan Data Melalui Teknologi Blockchain : Mengeksplorasi Implementasi Sukses Dalam Transformasi Digital Di Indonesia Strengthening Data Security Through Blockchain Technology : Exploring Successful Implementations In Digital Transformation I. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2, 55–67.
- Tanjung, A. F., Wati, P., & Nurlaila. (2023). Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Akuntansi Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankansyariah/Vol. 8, No. 2, 2023*, 8(30), 1218–1227.
- Wanke, P., Hassan, M. K., Azad, A. K., Rahman, A., & Akther, N. (2022). Application Of A Distributed Verification In Islamic Microfinance Institutions : A Sustainable Model. *Financial Innovation*. <https://doi.org/10.1186/S40854-022-00384-Z>